

Arah Penelitian Tafsir Studi di Prodi IAT STAI Al-Hidayah Bogor

Aceng Zakaria,¹ Syaeful Rokim,² Rumba Triana,³ Herman⁴
^{1,2,3,4}STAI Al-Hidayah Bogor
syaeful8405@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang gambaran umum arah penelitian tafsir yang dilakukan oleh mahasiswa pada prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Pembatasan pada penelitian ini pada skripsi mahasiswa di prodi ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor. Dari penelitian ini ditemukan bahwa arah penelitian tafsir mahasiswa IAT di STAI Al-Hidayah Bogor pada pemahaman *ahlus sunnah wa jamaah* ditinjau dari segi akidah, sedangkan dari segi penulisan tafsir, metode maudhui lebih banyak digunakan dari pada metode muqaran dan lainnya. Jenis metode maudhui yang lebih banyak digunakan oleh mahasiswa adalah jenis tema pembahasan pilihan dan tidak terbatas pada tema pembahasan akidah saja. Tetapi pembahasan mencakup tema akhlak, ibadah, jual beli dan tema lainnya yang menjadi isu di masyarakat. Sedangkan metode tafsir muqaron juga menjadi perhatian oleh sebagian mahasiswa dengan menawarkan penjelasan perbandingan pemahaman tafsir *ahlus sunnah wa jamaah* dengan pemahaman dari golongan lainnya. Hal ini merupakan bagian untuk memperkuat mahasiswa tentang pemahaman *ahlus sunnah wa jamaah*.

Kata Kunci: Arah Penafsiran, Metode Tafsir

A. PENDAHULUAN

Ilmu Al-Qur'an dan tafsir merupakan ilmu yang selalu mengalami perkembangan dan pertumbuhan pengetahuan, jika dilihat dalam perjalanan sejarahnya. Hal itu didukung dengan adanya gerakan penafsiran yang dilakukan oleh para ahli tafsir dari setiap generasinya. Bahkan sampai saat ini, ilmu Al-Qur'an dan tafsir masih mengalami perkembangan dan para ulama tafsir berusaha memunculkan ilmu-ilmu baru yang terkandung di dalam Al-Qur'an Al-Karim. Hal itu tiada lain karena Al-Qur'an sebuah kitab suci dari Allah Swt dan sumber pengetahuan bagi umat Islam (Rokim, 2020).

Di mulai dari masa kenabian, Nabi Muhammad berusaha menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang belum dipahami oleh para sahabat dan kaum muslimin. Kemudian generasi sahabat melanjutkan kajian dan pengajaran Al-Qur'an serta tafsir kepada para tabiin. Ilmu Al-Qur'an dan tafsir mengalami perkembangan, baik dari segi sumber penafsiran dan corak tafsirnya. Hal itu tidak terlepas dari kebutuhan masyarakat terhadap Al-Qur'an dan tafsir.

Begitupun pada masa tabi'in dan masa setelahnya, penafsiran Al-Qur'an terus berkembang mengimbangi tantangan zaman dan konflik yang terjadi. Ulama tafsir tabi'in berusaha menjawab tantangan tersebut dengan tetap berpegang teguh pada Al-Qur'an dan sunnah serta perkataan sahabat. Walaupun mereka berbeda-beda dalam tingkat keilmuan, pemahaman dan menafsirkan Al-Qur'an, karena sebagian mereka ada yang luas ilmunya tentang ilmu bahasa dan ada pula yang tidak, ada yang mengetahui sebab turunya ayat secara dalam, ada pula yang tidak (Firdausiyah, 2019). Alhasil pada abad pertama sampai pada abad awal pembukuan, penafsiran Al-Qur'an menggunakan pendekatan *bil-ma'tsur*. Mereka lebih mengedepankan riwayat-riwayat yang berasal dari Nabi, sahabat, dan tabiin dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an (Adz Dzahabi, 2000).

Secara umum, para ulama tafsir membagi sejarah perkembangan tafsir Al-Qur'an ke dalam tiga periode; periode mutaqaddimin, periode mutaakhirin, dan periode mu'ashir. Adapun menurut Muhammad Husain Adz-Dzahabi, periodisasi tafsir Al-Qur'an dapat dibedakan menjadi tiga tahap; pertama, tafsir Al-Qur'an pada masa Nabi dan sahabatnya; kedua, tafsir Al-Qur'an pada masa tabi'in, dan ketiga, tafsir pada masa pembukuan Al-Qur'an (kodifikasi) (Adz Dzahabi, 2000). Selain itu, sebagian ahli tafsir ada yang membagi periodisasi tafsir menjadi tiga periode: pertama, periode klasik (abad 1-3 H), kedua, periode pertengahan yang mencakup masa keemasan dan sekaligus kemunduran umat Islam, dan

ketiga, periode kontemporer. Segmentasi ini dilakukan berdasarkan kenyataan bahwa tafsir Al-Qur'an pada zaman Nabi memiliki perbedaan yang signifikan dengan tafsir Al-Qur'an pada masa sahabat, lebih-lebih pada masa generasi Muslim berikutnya (Zulfikar, 2019).

Dari perjalanan sejarah, metode penafsiran Al-Qur'an mengalami perkembangan juga. muncullah pendekatan *tafsir bil-ma'tsur*, *bil-ra'yi* dan *bil-isyari*. Selain itu, dalam metode penulisan tafsir Al-Qur'an, ada tafsir tahlili, tafsir ijmal, tafsir maudhui, dan tafsir muqaran. Selain keunggulan dalam metode penafsiran, ada kelemahan-kelemahan dalam manhaj almufassirin. Hal itu menjadi kekurangan dan/atau kesalahan secara metodologis dalam penggunaan pendekatan dan metode penafsiran. Begitu juga kelemahan itu berakibat terjadinya ikhtilaf di kalangan ulama dalam menyatakan kebolehan dalam penggunaan manhaj tersebut. Sebagai contoh, *Manhaj tafsir bi al-ma'tsur* disusupi oleh hal-hal yang seharusnya tidak terdapat di dalamnya, seperti adanya pemalsuan tafsir, masuknya unsur *israiliyat*, dan adanya penghilangan sanad. Sedangkan *tafsir bi al-ra'yi* dikacaukan dengan adanya *ra'yu al-mazmum* dari orang-orang yang memiliki pemikiran non islami atau orang yang belum memenuhi syarat menjadi seorang mufasir. Adapun pada metode penafsiran, adanya penafsiran yang diselubungi oleh kuatnya motivasi untuk lebih mengutamakan metodologi yang mereka gunakan dari pada melihat hakikat Al-Qur'an itu sendiri, dan lebih mementingkan sikap-sikap fanatisme terhadap suatu teori dan mazhab (Arni, 2013).

Adanya metodologi-metodologi baru yang ditawarkan para sarjana barat membuat keilmuan tafsir terus mengalami berkembang dari metode, pendekatan, dan model kajiannya dari waktu ke waktu. Ilmu-ilmu bantu selain 'ulum Al-Qur'an (ilmu dan kaidah tafsir) dalam menafsirkan Al-Qur'an, seperti hermeneutik, linguistik, semantik, dan semiotik semakin banyak digunakan oleh para peneliti di bidang tafsir era reformasi. Dalam pemikiran kontemporer, tafsir dijadikan sebagai produk dan diposisikan setara dengan produk pemikiran lainnya, yang bersifat relatif dan nisbi, tidak bersifat mutlak dan sakral atau harus disakralkan. Para peneliti modern menganggap bahwa absolutisasi dan sakralisasi justru akan mengekang kebebasan untuk menemukan petunjuk kitab suci yang sesuai dengan kehidupan di tengah-tengah kebudayaan masyarakat. Dengan kata lain, dapat ditegaskan bahwa tafsir sebagai produk pemikiran yang tertuang dalam kitab-kitab tafsir yang sudah ada, kitab tafsir masa lalu boleh dikritisi dan diberi tafsir ulang sesuai dengan kebutuhan masa kini (Rohimin, 2014).

Pada kajian ini, peneliti ingin memfokuskan pada objek penelitian tafsir di STAI Al-Hidayah Bogor. Ada beberapa faktor yang menarik dalam penelitian tafsir di STAI Al-Hidayah Bogor. Salah satunya adalah selogan Kampus bersyariah, berpegang teguh pada ketetapan syariah Islam, termasuk juga dalam penelitian tafsir Al-Qur'an. Selain itu, STAI Al-Hidayah memiliki visi Menjadi Perguruan Tinggi Islam yang unggul di bidang imtak dan iptek dan bersyariah dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kekokohan akidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, kematangan profesional, menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bercirikan Islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat pada tahun 2025. Begitu pula, STAI Al-Hidayah memiliki misi berupaya mewujudkan kampus STAI Al-Hidayah yang unggul dan bersyariah dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kekokohan akidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, kematangan profesional, menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bercirikan Islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat (Admin, 2018). STAI Al-Hidayah ingin menggabungkan antara pengetahuan modern dengan syariah Islamiyah.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian mengenai metodologi dan arah baru penelitian ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, telah dilakukan sebelumnya penelitian tentangnya secara umum, di antara penelitian terdahulu yang telah ditemukan oleh penulis adalah:

1. Pemetaan Arah baru studi tafsir Al-Qur'an di Indonesia Era Reformasi, Ditulis oleh Rohimin.

Keilmuan tafsir di Indonesia sangat dinamis, muncul dengan berbagai karakter dan nuansa yang berbeda. Masing-masing memiliki akar historis dan latar belakang yang berbeda-beda. Arah perkembangan dan pengembangan studi tafsir Indonesia pada era reformasi sampai pada saat ini secara metodologis lebih bersifat tematis dan saintis. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan IPTEK dan semakin meningkatnya kemajuan peradaban di bidang ilmu pengetahuan, serta semakin meningkatnya kesadaran umat Islam Indonesia untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber ajaran dan pengetahuan. Bahkan,

disamping sebagai sumber ajaran, keberadaan kitab Suci Al-Qur'an dipandang sebagai sesuatu yang memiliki sisi spritual yang diamalkan (living Al-Qur'an). Seiring dengan berkembangnya ilmu-ilmu bantu selain ilmu-ilmu dasar ('ulûm Al-Qur'an) dalam menafsirkan Al-Qur'an, seperti sosiologi, antropologi, hermeneutik, linguistik, semantik, dan semiotik, maka semakin pesat pula pertumbuhan dan perkembangan studi tafsir era reformasi. Arah baru studi tafsir Al-Qur'an di Indonesia era reformasi dapat dipetakan dan diklasifikasikan dalam tafsir ilmiah dan tematis; tematik ilmiah, kolektif, dan integratif multi dimensi. Perkembangan arah baru studi tafsir di Indonesia era reformasi ini menjadi trend metodologis penafsiran Al-Qur'an dalam tafsir individual dan institusional kolektif (Rohimin, 2014).

2. *Ittijahat Al-Tafsir fii Al-Qur'an Al-Rabi' Asyar Al-Hijri*, Oleh Fahd Abdurrahman Sulaiman Al-Rumi.

Beliau menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa beberapa trend baru dalam bidang tafsir di abad ke 14. Yaitu; *al-ittijah al-aqa'id* dalam penafsiran, *al-ittijahat al-ilmiyyah* dalam penafsiran, *al-ittijah al-adabi* dalam penafsiran, dan *al-ittijahat al-munharifah* dalam penafsiran. Sebagiannya sesuai dengan kaidah penafsiran dan sebagian lagi tidak sesuai. Pada masa ini, Umat islam sangat membutuhkan penafsiran yang menggunakan pendekatan bil-ma'tsur, menjelaskan kehendak Alloh swt yang terkandung dalam Al-Qur'an dan menjadi petunjuk dalam kehidupan mereka (Al-Rumi, 1997).

3. *Ittijahat Al-Tafsir Fii Mishr Fii Al-Asyr Al-Hadits* Ditulis oleh Afat Muhammad Al-Syarqawi.

Dia menemukan dari hasil penelitiannya di Mesir, ada tiga arah baru metode penelitian tafsir. Yaitu; dengan corak sosiologis, sastra, dan ilmi.

4. *Ittijahat Al-Tajdid Fii Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Fii Mishr Fii Al-Qarn Al-'Isyirin*, Karya Muhammad Ibrahim Syarif.

Beliau menyatakan bahwa ada tiga trend baru dalam penafsiran di Mesir, yaitu: *al-ittijah al-Hada'i*, *al-ittijah al-adabi*, dan *al-ittijah al-ilmi*.

5. Metodologi Tafsir Kontemporer dalam Buku Major Themes Of The Quran Karya Fazlur Rahman, Ditulis oleh Abdurrohman.

Beliau menyimpulkan bahwa Metode penafsiran Fazlur Rahman, merupakan metode baru dalam dunia penafsiran Al-Qur'an. Terdapat tiga metode penafsiran yang ditawarkan

Fazlur Rahman, yaitu Sintesis-Logis, sosio-historis, dengan pendekatan hermeneutika Double Movement (gerakan ganda). Sedangkan pada buku Major Themes of The Quran, digunakan metode Sintesis-Logis. Latar belakang penulisan buku ini, adalah anggapan Rahman bahwa para mufassirin belum bisa menampilkan Al-Qur'an secara utuh dan holistik. Terdapat kemiripan metode Sintesis-Logis Rahman dengan metode Maudhu'i. Yaitu, sama-sama mengumpulkan ayat-ayat yang satu tema yang relevan dengan objek pembahasan. Menurutnya, apa yang dilakukan para mufassir klasik masih sempit, dikarenakan terdapat kesan subjektivitas (Abdurrahim, 2020).

C. METODE

Metodologi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Yaitu, penelitian yang lebih menitikberatkan pada aspek pendalaman dari data yang diperoleh untuk dianalisis kualitas dan disimpulkan hasil dari penelitiannya (Ibrahim, 2015). Dengan istilah lain, *qualitative approach* dalam penelitian ini lebih mengutamakan uraian deskriptif analitis dalam kalimat secara sistematis. Dimulai dari pengumpulan data, analisis data, penafsirannya dan pelaporan hasil penelitian. Adapun jenis penelitian kualitatif ini adalah penelitian kepustakaan dan lapangan (*field research*). Michael Q Patton berpendapat tentang penelitian kualitatif bahwa metode penelitian ini akan menjadi lebih tajam dan dalam, bila disertai dengan sejumlah studi kasus (Patton, 1991).

Selain penelitian kualitatif dengan data dari lapangan, peneliti membutuhkan data tambahan untuk dapat menganalisis data dengan menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian pustaka adalah satu tehnik penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan menggunakan bantuan dari buku-buku yang ada di perpustakaan dan informasi dari majalah atau dokumen-dokumen lainnya. Studi kepustakaan juga bertujuan mensari dasar pijakan untuk membangun teori dan kerangka berfikir (Sukardi, 2008). Penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode deskriptif-analitis yang bertujuan untuk mengungkap data tentang metode pembelajaran dan teori produktivitas, dan kemudian dianalisa dengan pendekatan analisis kualitatif. Oleh sebab itu, penelitian ini membutuhkan dukungan dari penelitian pustaka yakni suatu penelitian yang menggunakan metode pendekatan pada data-data yang tertulis dalam buku-buku, atau jurnal-jurnal baik data itu berada dalam perpustakaan atau di tempat lain, dan dipadukan

dengan penelitian yang menggunakan metode pendekatan pada data-data yang ada pada lingkungan sosial yang telah ditentukan sebelumnya (Suryabrata, 1998). Sebagai penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, untuk dapat menganalisis dan memberikan gambaran atas konsep metodologi dan arah penelitian tafsir, penulis melakukan pendekatan analisis literatur atau lebih dikenal dengan istilah content analysis.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan hasil bahwa arah penelitian tafsir Al-Qur'an di Prodi IAT STAI Al-Hidayah berlandaskan pada pemahaman Ahlus Sunnah wal Jamaah dengan metode istidlal mereka, tanpa membatasi mahasiswa dalam ruang lingkup tentang penafsiran bidang akidah saja. Mahasiswa diperbolehkan dalam penelitian tafsirnya menggunakan metode perbandingan antara pemahaman *ahlus sunnah wal jamaah* dengan golongan lainnya.

Dalam perjalanan pembelajaran di Prodi IAT, ada banyak penelitian tafsir yang dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswinya. Berikut ini data yang ditemukan peneliti tentangnya:

NO	MAHASISWA	NIM	JUDUL SKRIPSI
1	Abdul Kohar	042.01.0115.17	Metodologi Tafsir Saada Al-Alawiyah. Studi Tafsir Al Fuyudhat Ar Rabbaniyyah, Karya Al Habib Zein Bin Ibrahim Bin Smith.
2	Abdul Majid	042.01.0064.16	Wasiat Dalam Al-Qur'an Menurut Tafsir Ibnu Katsir
3	Afrikhun Rizki Arridho	042.01.0114.17	Remaja Ideal Dalam Al-Qur'an, Studi Tafsir Tematik
4	Ageng Sumardi	201031006	Sekterianisme dalam Al-Qur'an
5	Ahmad Daiyan	042.01.0118.17	Penafsiran Ayat-Ayat Mutasyabihat, Studi Tafsir Fathul Qadir, Karya Imam Asy Syaукany.
6	Ahmad Khoirul Anam	042.01.0061.16	Debat dalam prespektif Al-Qur'an
7	Ahmad Munawar	201331004	Khamr dalam Perspektif al Qur'an dan Medis (Studi Tafsir Tematik Ayat-ayat tentang Khamr)
8	Ahmad Muzakki	042.01.0103.17	Udzur-Udzur Ibadah Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Al Jaami Lil Ahkam Karya Imam Al-Qurtubi)
9	Ahmad Sumarno	201231011	Rezeki dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik Ayat-ayat tentang Rezeki)

10	Amalia Putri Fiddini	042.01.0090.16	Konsep Matriakat Pada Suku Minangkabau Menurut Al-Qur'an
11	Ana	201031024	Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi
12	Ana Nafsi Mutmainnah	201031003	Penggunaan Ilmu Balaghah dalam Menafsirkan Al-Qur'an
13	Anwar Iskandar	201031026	Sifat Allah dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Jalalain)
14	Anwar Solihin	201031015	Khalifah yang Wajib dita'ati dalam Pespektif Al-Qur'an
15	Arif Anwar	201031027	Pembentukan Jiwa Tauhid dalam Perspektif Al-Qur'an
16	Arif Rahman	201031076	Penafsiran Kata Ash-Shiratul Mustaqim
17	Asep Syaeful	201231010	Fase Kehidupan Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an
	Dan skripsi lainnya		

Dari data-data yang diperoleh peneliti pada skripsi mahasiswa STAI Al-Hidayah di program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, peneliti berusaha mengkategorikan dan menganalisa skripsi-skripsi dari beberapa segi, baik pendekatan, metode, dan arah penafsiran yang digunakan mahasiswa.

1. Pendekatan Penafsiran

Pada penelitian tafsir yang dilakukan oleh mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan tafsir di STAI Al-Hidayah bogor, pendekatan yang digunakan dalam penafsiran tidak terbatas pada pendekatan bil Ma'tsur. Sebagian Mahasiswa juga menggunakan pendekatan *tafsir bil ra'yi* dalam penelitian tafsir mereka. Seperti penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa berikut;

No	Nama	NIRM	Judul Skripsi
1	Esa Alinia	042.01.0129.17	Konsep Takdir Dalam Al Quran, Studi Tafsir Al Kasyaf, Karya Zamakhsyari.
2	Isa Nahdi	042.01.0130.17	Asronomi Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Ayat Heliosentris Dan Geosentris)
3	Nisrina	042.01.0093.16	Konsep Ru'yah Alloh Dalam Al-Qur'an; Studi Komparasi Tafsir Al-Zamakhsyari dan Al-Sa'di
4	Nurul Fajriani	042.01.0104.16	Konsep Rezeki Menurut Tafsir Al-Sa'di
5	Rakha Ryanki Farhan	042.01.0063.16	Syafaat Menurut Mufassir

Dari data yang ditemukan, ada satu mahasiswa iat STAI Al-Hidayah yang menggunakan pendekatan kasyaf atau isyari dalam penelitian mereka. Yaitu;

1	Abdul Kohar	042.01.0115.17	Metodologi Tafsir Saada Al-Alawiyah. Studi Tafsir Al Fuyudhat Ar Rabbaniyyah, Karya Al Habib Zein Bin Ibrahim Bin Smith.
---	-------------	----------------	--

Kitab tafsir yang menjadi objek penelitian ini “Al Fuyudhat Ar Rabbaniyyah min Anfas Al-Saada al-Alawiyah. Karya Al Habib Zein Bin Ibrahim Bin Smith.” menggunakan pendekatan Isyari atau kasysyaf.

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa secara umum pendekatan yang digunakan dalam penelitian skripsi mahasiswa IAT STAI Al-Hidayah adalah lebih cenderung pada pendekatan bil *ma'tsur* dan pendekatan *bil ra'yi*.

2. Metode Penafsiran

Adapun metode penafsiran Al-Qur'an yang terdiri dari metode tahlili, metode ijmal, metode maudhui dan metode muqaran. Penjelasan detailnya sudah dijelaskan pada bab II.

Berkaitan dengan metode penafsiran, mahasiswa IAT STAI Al-Hidayah dalam penelitian tafsir tidak menggunakan metode tahlili dan ijmal secara utuh, tetapi mereka menggunakan kedua metode itu dengan digabungkan dengan metode maudhui dan metode muqaron. Oleh karena itu, mahasiswa tidak menyebutkan kedua metode itu (tahlili dan ijmal) dalam skripsi mereka.

Sebagian besar dari penelitian mahasiswa IAT STAI Al-Hidayah menggunakan metode tafsir maudhui/tematik. Dari tiga macam metode tafsir madhui; 1) metode tematik kata khusus, 2) metode tematik tema khusus, 3) metode tematik surat pilihan,(Rokim & Triana, 2021) Mahasiswa IAT hanya menggunakan dua macam metode maudhui yang pertama, untuk metode tematik yang ketiga belum ada yang menggunakannya.

Di antara metode maudhui dengan term kata (lafadz) tertentu adalah sebagai berikut:

No	Nama	NIRM	Judul Skripsi
1	Ahmad Munawar	201331004	Khamr dalam Perspektif al Qur'an dan Medis (Studi Tafsir Tematik Ayat-ayat tentang Khamr)
2	Ahmad Sumarno	201231011	Rezeki dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik Ayat-ayat tentang Rezeki)
3	Arif Rahman	201031076	Penafsiran Kata Ash-Shiratul Mustaqim

4	Dara Ayu Melati	201231013	Sunnah al-Kauniah dalam Al-Qur'an (Studi tafsir tematik ayat-ayat tentang alam semesta)
5	Fachmi Ramadhan	201331001	Tafsir Term "Rojulun" dalam Al-Qur'an
6	Imam Hambali	201231018	Lafadz-Lafadz Gharib dan Musykilat dalam Al-Qur'an studi kitab tilawati
7	Joko Susilo	201031073	Internalisasi Nilai Nilai Akidah Dalam Al Qur'an (Studi Tafsir QS. Al-Baqarah Ayat 132)
8	Reza Jamal Lulail	201031077	Konsep Dakwah Jama'I (Studi Tafsir Tematik Ayat-ayat tentang Jama'ah)
9	Siti Luthfiah	042.01.0122.17	Ulil Amri dalam Al-Qur'an, Studi Tafsir Tematik.

Jenis metode maudhui yang digunakan oleh mahasiswa IAT dalam penelitiannya adalah metode tematik dengan term tema pembahasan khusus, seperti tema hoaks dan lainnya. Jenis ini yang lebih banyak digunakan oleh mahasiswa IAT STAI Al-Hidayah Bogor dari jenis metode maudhui lainnya.

Di antara metode maudhui dengan term tema pembahasan tertentu adalah sebagai berikut:

No	Nama	NIRM	Judul Skripsi
1	Ana	201031024	Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi
2	Ana Nafsi Mutmainnah	201031003	Penggunaan Ilmu Balaghah dalam Menafsirkan Al-Qur'an
3	Anwar Iskandar	201031026	Sifat Allah dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Jalalain)
4	Anwar Solihin	201031015	Khalifah yang Wajib dita'ati dalam Pespektif Al-Qur'an
5	Arif Anwar	201031027	Pembentukan Jiwa Tauhid dalam Perspektif Al-Qur'an
6	Dede Kardiman	201031028	Karakteristik Huzbullah dan Hizbusyaithan dalam Al-Qur'an
7	Defri Irawan	201031008	Sifat-sifat Wanita Penghuni Neraka dalam Al-Qur'an
8	Deni Siswandi	201031032	Marah dan Terapinya dalam Al-Qur'an
9	Dina Rowiana	04201009816	Bhineka Tunggal Ika Dan Konsep Keberagaman Dalam Tafsir al-Azhar

10	Hamdan Ibrohim	2013310	Kemerdekaan dalam perspektif Al-Qur'an
11	Hendri Setiawan	201031073	Akal dalam Perspektif Al-Qur'an
12	Imam Hambali	201231018	Lafadz-Lafadz Gharib dan Musykilat dalam Al-Qur'an studi kitab tilawati
13	Imam Ja'far	201031039	Konsep Al-Qur'an tentang Ruang Privat
14	Insan Permana	04201007716	Leadership Perspektif Al-Quran
15	Ipah Hatifah	301331017	Anak dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik Terma Qurratu 'A'yun QS. 25: 24)
16	Irwanto Djurumudi	201031034	Konsep Keadilan dalam Al-Qur'an

Dan penelitian mahasiswa lainnya.

Adapun jenis ketiga dari metode maudhui yang menggunakan term surat tertentu/pilihan -untuk mengungkap kandungan ilmu di dalamnya- belum menjadi perhatian bagi para mahasiswa IAT di STAI Al-Hidayah Bogor.

Di dunia akademisi tafsir, Jenis metode tematik surat pilihan telah digunakan sebagai salah satu jenis penelitian maudhui. Sebagai contohnya adalah tafsir maudhui pada surat Muhammad yang ditulis oleh Shalah Abdul Fattah Al-Khalidi. Tafsir maudhui surat al-Kahfi ditulis oleh Mustafa Muslim.

Adapun metode keempat; metode muqaran. Sebagian mahasiswa menggunakan metode ini, walaupun tidak banyak seperti metode maudhui. Di antara mahasiswa yang menggunakan metode ini adalah

No	Nama	NIRM	Judul Skripsi
1	Fitria Reski	042.01.0092.16	Penafsiran Makna Istiwa Allah: Studi Komparasi Tafsir Ibnu Katsir dan al-Zamakhsyari
2	Nisrina	042.01.0093.16	Konsep Ru'yah Alloh Dalam Al-Qur'an; Studi Komparasi Tafsir Al-Zamakhsyari dan Al-Sa'di
3	Uthia Helmi	201031062	Tafsir Hidayah Menurut Ibn Katsir dan Al-Shabuni

3. Arah Penafsiran

Salah satu pembahasan utama dalam penelitian ini adalah arah penafsiran. Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor telah menentukan arah penelitian tafsir dengan pemahaman *ahlu sunnah wal jamaah*. Hal ini tertera dalam misi dari Prodi IAT.

Realisasi Arah Penafsiran yang telah ditetapkan ini dapat dilihat dari hasil penelitian tafsir dari mahasiswa-mahasiswa IAT. Sebagian besar mahasiswa dalam penelitian tafsir mereka masih dalam ruang lingkup ara penafsiran *ahlus sunnah wal jamaah*, jika dilihat dari pendekatan dan metode, serta arah penafsiran.

Akan tetapi, penetapan arah penafsiran yang ditetapkan di STAI Al-Hidayah bukan membatasi penelitian tafsir mahasiswa pada ruang lingkup akidah atau berkaitan tentang dzat dan sifat Allah Swt saja. Sehingga ada banyak penelitian tafsir mahasiswa yang berkaitan tentang adab, akhlak, muamalah dan syariat Islam.

Selain itu, penetapan arah penafsiran yang ditetapkan di STAI Al-Hidayah bukan membatasi penelitian tafsir mahasiswa dengan perbandingan pada kelompok keagamaan lainnya. Sehingga sebagian mahasiswa melakukan penelitian tafsir dengan menggabungkan dan membanding antara pemikiran ulama ahli sunnah wal jamaah dengan ulama pada kelompok keagamaan lainnya, seperti muktazilah atau lainnya. Contoh yang berkaitan dengan hal ini seperti yang disebutkan dalam metode moqoron di atas.

Dari data yang ditemukan oleh peneliti, ada sebuah penelitian tafsir mahasiswa keluar dari koridor arah penafsiran *ahlu sunnah wal jamaah*, dengan menggunakan arah penafsiran golongan lainnya, yaitu:

No	Nama	NIRM	Judul Skripsi
1	Esa Alinia	042.01.0129.17	Konsep Takdir Dalam Al Quran, Studi Tafsir Al Kasyaf, Karya Zamakhsyari.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan kesimpulan bahwa arah penafsiran Al-Qur'an di STAI Al-Hidayah berlandaskan pada pemahaman *ahlus sunnah wal jamaah* dengan metode istidlal mereka, tanpa membatasi mahasiswa dalam ruang lingkup tentang akidah saja dan memperbolehkan mahasiswa dalam perbandingan pemahaman dengan golongan lainya.

Kesimpulan ini didukung oleh data-data yang telah dipaparkan secara detail pada penjelasan sebelumnya. Adapun data pendukung tersebut dapat dikategorikan pada tiga bagian. Yaitu;

Pertama, pada pendekatan tafsir. Mahasiswa IAT menggunakan pendekatan dalam penelitian tafsir mereka tidak dibatasi hanya pada pendekatan *tafsir bil ma'tsur* pada penelitian terkait akidah, tetapi mereka juga menggunakan pendekatan *bil ro'yi* pada penelitian tafsir tentang akhlak, muamalat dan isu terbaru di masyarakat.

Kedua, pada metode tafsir. Metode tafsir maudhui menjadi metode yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa dari pada metode lainnya. Jenis metode maudhui yang lebih banyak digunakan oleh mahasiswa adalah jenis tema pembahasan pilihan dan tidak terbatas pada tema pembahasan akidah saja. Tetapi pembahasan mencakup tema akhlak, ibadah, jual beli dan tema lainnya yang menjadi isu di masyarakat.

Sedangkan metode tafsir muqoron juga menjadi perhatian oleh sebagian mahasiswa dengan menawarkan penjelasan perbandingan pemahaman tafsir ahlus Sunnah wa Jamaah dengan pemahaman dari Golongan lainnya. Hal ini merupakan bagian untuk memperkuat mahasiswa tentang pemahaman *ahlus sunnah wa jamaah*.

Ketiga, terkait Arah penafsiran. Arah penafsiran Tafsir yang telah ditetapkan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah bogor berlandaskan pada pemahaman Ahlus Sunnah wal Jamaah. Hal ini tidak membatasi pada penafsiran terkait akidah atau terkait dzat, nama dan sifat Allah Swt saja. Tetapi yang dimaksud dengan "pemahaman *ahlus sunnah wal jamaah*" ini adalah metode istidlal yang digunakan oleh golongan *ahlus sunnah wal jamaah*. Di mana Istidlal yang digunakan oleh *ahlus sunnah wal jamaah* berbeda dengan istidlal dan pemahaman yang digunakan oleh golongan lainnya. Hal ini akan nampak jelas pada metode moqoron antara penafsiran *ahlus sunnah* dengan penafsiran golongan lainnya.

Sehingga penelitian tafsir yang dilakukan oleh Mahasiswa mencakup tema tafsir fiqhi, tafsir adabi, tafsir tarbawi, tafsir ilmi. Oleh karena ini, penelitian tafsir di Prodi IAT Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah tidak menggunakan metodologi penafsiran teks yang digunakan oleh akademisi Barat, seperti penafsiran hermenetika atau yang semacamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim. (2020). Metodologi Tafsir Kontemporer Dalam Buku Major Themes Of The Quran Karya Fazlur Rahman. *Pusaka*, 8(01).
- Admin. (2018). *Visi dan Misi STAI Al-Hidayah Bogor*. <https://staia.ac.id/visidanmisi/>.
- Adz Dzahabi, M. H. (2000). *Al-Tafsir Al-Mufasirun*. Maktabah Wahbah.
- Al-Rumi, F. S. (1997). *Ittijahat Al-Tafsiir fii Al-Qarn Al-Rabi' 'Asyar*. Muassasah al-Risalah.
- Arni, J. (2013). *Metode Penelitian Tafsir*. Daulat Riau.
- Firdausiyah, U. W. (2019). Metodologi Tafsir Modern-Kontemporer di Indonesia. *Islamika Inside; Jurnal Keislaman Dan Humainora*, 5(2).
- Ibrahim. (2015). Metodeologi Penelitian Kualitatif. In E. Kurnanto (Ed.), *Alfabeta*. Alfabeta.
- Patton, M. Q. (1991). *How To Use Qualitative Methods in Eavaluation*. Sage Publications.
- Rohimin. (2014). Pemetaan Arah Baru Studi Tafsir Alquran di Indonesia Era Reformasi. *Madania*, XVIII(1).
- Rokim, S. (2020). *Akselerasi Pembelajaran Tahfiz Pada Lembaga pendidikan Al-Qur'an (Studi Di Pondok Pesantren Wadi Mubarak Bogor)*. Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rokim, S., & Triana, R. (2021). Tafsir Maudhui: Asas dan Langkah Penelitian Tafsir Tematik. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 6(02), 409–424.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara.
- Suryabrata, S. (1998). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Zulfikar, E. (2019). Historisitas Perkembangan Tafsir Pada Masa Kemunduran Islam: Abad Kesembilan Dan Kesepuluh Hijriah. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 30(02).